JANAH: JURNAL PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN
e-ISSN: 3089-0314
Volume 3, Nomor 3, Mei 2026, Hal (176-185)
Open Access: https://jurnal.lppmamanah.org/index.php/janah

Urgensi Penerapan Moderasi Beragama dalam Pendidikan Bagi Masyarakat di Kota Parepare

Mukhtar Masúd[1*]
[1] Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia
*Corresponding author: mukhtarmasud@iainpare.ac.id

ARTICLE INFO

Articlel History:
Received: 2026-04-15
Revised: 2026-04-25
Accepted: 2026-05-14
Published: 2026-05-15

Kata Kunci:
Moderasi Beragama; Toleransi; Pendidikan; Masyarakat Kota Parepare

Keyword:
Religious Moderation; Tolerance; Education; Parepare City Society

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan moderasi beragama dalam pendidikan guna mencegah konflik sosial akibat perbedaan keyakinan di Kota Parepare. Tujuan penelitian adalah menganalisis nilai-nilai utama moderasi beragama serta implementasinya dalam kehidupan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama tercermin melalui sikap anti kekerasan, toleransi dalam pelaksanaan ibadah, komitmen kebangsaan, serta ketaatan terhadap konstitusi. Selain itu, prinsip keseimbangan dan keadilan diterapkan untuk menghindari diskriminasi, sementara orientasi kemaslahatan umum diwujudkan melalui pemeliharaan sarana sosial dan budaya lokal. Nilai kemanusiaan menjadi landasan utama dalam membangun interaksi sosial yang santun dan harmonis. Kesimpulannya, moderasi beragama dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan masyarakat yang damai, adil, dan inklusif di Kota Parepare.

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of strengthening religious moderation in education to prevent social conflict due to differences in belief in Parepare City. The objective of the research is to analyze the core values of religious moderation and their implementation in community life. The method used is a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the implementation of religious moderation is reflected in an attitude of non-violence, tolerance in the implementation of worship, a commitment to nationalism, and adherence to the constitution. In addition, the principles of balance and justice are applied to avoid discrimination, while the orientation of the public good is realized through the maintenance of local social and cultural facilities. Humanitarian values are the main foundation in building polite and harmonious social interactions. In conclusion, religious moderation in education plays a strategic role in creating a peaceful, just, and inclusive society in Parepare City.

I. PENDAHULUAN

Kota Parepare juga dikenal sebagai "kota santri" karena mayoritas penduduknya beragama Islam serta memiliki komitmen tinggi terhadap pendidikan keagamaan. Dukungan masyarakat terhadap pengembangan pondok pesantren terlihat dari tingginya partisipasi dalam pembiayaan pendidikan agama. Kondisi ini mendorong pertumbuhan lembaga pendidikan Islam yang cukup pesat. Selain itu, lingkungan sosial yang religius turut memperkuat identitas keislaman masyarakat. (M. Hidhir, 2025). Namun, perkembangan ini juga menuntut adanya pengelolaan yang bijaksana agar tidak menimbulkan eksklusivitas dalam beragama. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam sistem pendidikan guna menjaga keseimbangan antara penguatan identitas

keagamaan dan sikap terbuka terhadap keberagaman(Mas, 2025). Seiring dengan berkembangnya lembaga pendidikan keagamaan, potensi munculnya paham keagamaan yang eksklusif, seperti fanatisme, ekstremisme, dan intoleransi, menjadi tantangan yang perlu diantisipasi. Kota Parepare sebagai kota transit dengan keberagaman latar belakang masyarakat memiliki potensi terjadinya gesekan sosial apabila tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, sosialisasi moderasi beragama menjadi kebutuhan mendesak untuk mencegah berkembangnya paham radikal yang dapat mengganggu stabilitas sosial. (Millah & Nasution, 2024) Upaya ini penting agar masyarakat tetap mampu menjaga harmoni dalam kehidupan beragama serta menghargai perbedaan yang ada.

Moderasi beragama menjadi pendekatan strategis dalam menjaga kerukunan antarumat beragama di Kota Parepare. Implementasinya memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk tokoh agama, tokoh pendidikan, dan tokoh masyarakat. Sinergi antar pemangku kepentingan menjadi kunci utama keberhasilan dalam membangun pemahaman yang komprehensif tentang moderasi beragama. (Anwar, 2021) Tanpa adanya koordinasi yang baik, berpotensi terjadi perbedaan interpretasi yang dapat menimbulkan konflik. Oleh karena itu, kolaborasi yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat dipahami dan diterapkan secara konsisten dalam kehidupan masyarakat

Dalam implementasinya, moderasi beragama memiliki beberapa pilar utama yang menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Pilar-pilar tersebut meliputi anti kekerasan, toleransi, komitmen kebangsaan, ketaatan terhadap konstitusi, sikap berimbang, keadilan, kemaslahatan umum, dan nilai kemanusiaan. Pilar-pilar ini tidak hanya berfungsi sebagai konsep normatif, tetapi juga sebagai panduan praktis dalam membangun kehidupan sosial yang harmonis. Penerapan nilai keadilan, misalnya, menjadi aspek penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sistem hukum. Dengan demikian, moderasi beragama dapat menjadi fondasi dalam menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan (Nanda et al., 2025). Upaya mewujudkan moderasi beragama tidak cukup hanya dalam bentuk wacana, tetapi harus diimplementasikan secara nyata melalui berbagai program pendidikan dan sosial. Salah satu langkah strategis adalah membangun kesadaran kolektif bahwa moderasi beragama merupakan kebutuhan bersama. Lebih Lanjut (Asrofi et al., 2025) Pendidikan formal dan nonformal memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan saling menghargai sejak dini. Kegiatan sosialisasi, dialog antaragama, serta integrasi nilai moderasi dalam kurikulum pendidikan menjadi langkah konkret yang dapat dilakukan untuk memperkuat harmoni sosial.

Pada akhirnya, penerapan moderasi beragama bertujuan untuk mencegah berkembangnya paham fanatisme, ekstremisme, dan radikalisme yang dapat merusak tatanan sosial. Pemahaman keagamaan yang sempit berpotensi menimbulkan konflik dan mengganggu hubungan antarindividu dalam masyarakat. (Sahruddin, 2023). Oleh karena itu, moderasi beragama menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas sosial dan memperkuat persatuan. Dengan dukungan pemerintah serta partisipasi aktif masyarakat, diharapkan nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara berkelanjutan sehingga tercipta kehidupan yang damai, toleran, dan harmonis di Kota Parepare.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif implementasi moderasi beragama dalam pendidikan bagi masyarakat

Kota Parepare, dengan menitikberatkan pada peran lembaga pendidikan, khususnya pondok pesantren dan sekolah, dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk penerapan pilar moderasi beragama, seperti toleransi, anti kekerasan, dan komitmen kebangsaan dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini juga berupaya mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi moderasi beragama serta dampaknya terhadap terciptanya kerukunan dan keharmonisan sosial. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual dan praktis dalam penguatan kebijakan serta strategi pendidikan berbasis moderasi beragama di Kota Parepare.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Imanina, 2025). Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti, yaitu urgensi penerapan moderasi beragama dalam pendidikan bagi masyarakat di Kota Parepare. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami makna, persepsi, serta pengalaman subjek penelitian terkait implementasi nilai-nilai moderasi beragama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare, Sulawesi Selatan, yang dipilih karena memiliki keragaman sosial dan keagamaan yang cukup representatif dalam konteks moderasi beragama. Waktu penelitian dilaksanakan selama ±2–3 bulan, yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Subjek dalam penelitian ini dipilih dari pihak-pihak yang memiliki keterkaitan langsung dengan pendidikan dan kehidupan keagamaan karena mereka merupakan aktor kunci yang berperan dalam pembentukan nilai, sikap, dan praktik moderasi beragama di masyarakat., Guru atau tenaga pendidik: Menjadi subjek utama karena berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran sekaligus agen internalisasi nilai-nilai moderasi melalui proses pendidikan formal, Tokoh agama: Memiliki pengaruh normatif dan spiritual yang kuat dalam membimbing pemahaman keagamaan masyarakat, sehingga pandangan dan perannya sangat relevan untuk dikaji. Tokoh masyarakat: Berperan sebagai penghubung sosial yang mampu memperkuat atau bahkan memediasi praktik moderasi dalam kehidupan sehari-hari. serta didik: Dipilih karena mereka merupakan penerima langsung proses pendidikan dan representasi generasi yang akan meneruskan nilai-nilai tersebut di masa depan. Pemangku kebijakan pendidikan: Memiliki peran strategis dalam merumuskan regulasi, kurikulum, dan program yang mendukung implementasi moderasi beragama secara sistematis.

Dengan melibatkan kelima subjek ini, Menjadi kekuatan penting informan mengumpulkan data. Uraian Tersebut di Perjelas Oleh(Yuliani, 2018). Penelitian diharapkan mampu memperoleh data yang komprehensif, kontekstual, dan mencerminkan realitas implementasi moderasi beragama secara holistik. Objek penelitian ini adalah: Implementasi moderasi beragama dalam pendidikan dipilih sebagai objek penelitian karena pendidikan menjadi ruang strategis dalam menanamkan nilai keberagaman, toleransi, dan sikap saling menghargai sejak dini. Melalui proses pembelajaran, moderasi beragama dapat diinternalisasikan secara sistematis sehingga membentuk karakter peserta didik yang

inklusif dan damai. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan berperan penting dalam membangun harmoni sosial (Muria Khusnun Nisa1, 2021). Nilai-nilai moderasi beragama seperti toleransi, inklusivitas, anti kekerasan, dan komitmen kebangsaan dipilih karena menjadi fondasi utama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang rukun dan berkeadaban. Nilai-nilai tersebut relevan untuk dikaji dalam konteks pendidikan guna memperkuat sikap saling menghormati di tengah keberagaman. Penanaman nilai ini diyakini mampu mencegah konflik sosial berbasis agama (Purwati & Faiz, 2022) Persepsi masyarakat terhadap pentingnya moderasi beragama dalam dunia pendidikan menjadi objek penelitian karena masyarakat merupakan bagian penting dalam keberhasilan implementasi nilai tersebut. Dukungan dan pemahaman masyarakat akan menentukan efektivitas penerapan moderasi beragama di lingkungan pendidikan. Persepsi yang positif dapat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam membangun budaya damai (Siregar, Ridwana, 2024)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: Wawancara Mendalam *(In-depth Interview)* Wawancara langsung kepada informan kunci dilakukan untuk memperoleh data mendalam tentang pemahaman dan praktik moderasi beragama dalam pendidikan Masyarakat Kota Pare-pare, karena interaksi tatap muka memungkinkan klarifikasi, eksplorasi pengalaman, keakuratan informasi, dan meningkatkan validitas kedalaman data penelitian (Ishtiaq, 2019). Observasi dilakukan untuk memperoleh data empiris melalui pengamatan langsung aktivitas pendidikan dan interaksi sosial Masyarakat Kota Pare-pare, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi praktik nyata nilai moderasi beragama seperti toleransi, dialog, dan penghormatan perbedaan secara kontekstual (Pratimi et al., 2019) yang relevan dengan tujuan penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen tertulis, foto, arsip, serta kebijakan yang berkaitan dengan moderasi beragama dalam pendidikan guna memperkuat validitas data penelitian secara sistematis dan mendalam (Zahrani, 2019) sehingga hasil analisis menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan ilmiah. Studi Pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat melalui analisis kritis berbagai sumber terpercaya, seperti jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi, sehingga data yang digunakan lebih valid, sistematis, dan mendukung keakuratan hasil penelitian secara komprehensif dan mendalam (Erfy Melany Lalupanda, 2019). Adapun Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman(Yuliani, 2018), yang terdiri dari: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan dan verifikasi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pendidikan di Kota Parepare tercermin melalui beberapa nilai utama yang berkembang dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan pendidikan.

1. Anti Kekerasan *(Non-Violence)*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap anti kekerasan merupakan pilar utama dalam moderasi beragama di Kota Parepare. Pendekatan ini diwujudkan melalui pendidikan yang menanamkan nilai toleransi, dialog, dan penghormatan terhadap perbedaan.

Kekerasan terbukti merusak relasi sosial dan stabilitas masyarakat, sehingga pencegahannya menjadi prioritas.

Selain itu, hasil penelitian menegaskan bahwa implementasi nilai anti kekerasan dalam pendidikan mampu membentuk karakter peserta didik yang inklusif dan damai. Proses pembelajaran berbasis moderasi beragama mendorong penyelesaian konflik secara persuasif dan rasional. Hal ini memperkuat kohesi sosial serta menciptakan lingkungan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. Selaras dengan Penelitian (Sulton, 2023). Upaya pencegahan yang dilakukan masyarakat dan lembaga pendidikan meliputi kegiatan edukasi, sosialisasi nilai-nilai damai, serta pembinaan karakter. Selain itu, komunikasi yang terbuka antarindividu juga menjadi faktor penting dalam mencegah kesalahpahaman. Beberapa informan juga menekankan pentingnya deteksi dini terhadap potensi konflik agar tindakan preventif dapat dilakukan secara maksimal.

2. Toleransi *(Tolerance)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa toleransi menjadi fondasi utama dalam menciptakan keharmonisan sosial. Toleransi tidak hanya terbatas pada aspek keagamaan, tetapi juga mencakup toleransi sosial, budaya, dan politik. Dalam konteks keagamaan, masyarakat memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinannya. Dalam kehidupan sosial, toleransi terlihat dalam kerja sama masyarakat, termasuk dalam pembangunan fasilitas umum.

Selanjutnya dalam Temuan ini. Masyarakat Kota Parepare menempatkan toleransi sebagai fondasi utama dalam membangun keharmonisan sosial. Toleransi tidak hanya dimaknai dalam konteks keagamaan, tetapi juga meluas pada aspek sosial, budaya, dan politik. Masyarakat memberikan kebebasan beribadah sesuai keyakinan masing-masing serta menghargai perbedaan yang ada, sehingga tercipta kehidupan yang inklusif dan saling menghormati. Selain itu, nilai toleransi juga tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari melalui kerja sama lintas kelompok dalam pembangunan fasilitas umum dan kegiatan sosial kemasyarakatan. Pendidikan berperan penting sebagai media internalisasi nilai-nilai moderasi beragama guna mencegah konflik dan menjaga ketertiban sosial. Tanpa penerapan nilai ini, potensi konflik sosial akan meningkat dan berdampak pada terganggunya stabilitas masyarakat.

Selain itu, toleransi budaya tercermin dari sikap saling menghargai tradisi yang berbeda. Sementara itu, toleransi politik juga mulai dipahami sebagai bagian penting dalam menjaga hubungan sosial, terutama dalam menghadapi perbedaan pilihan politik. Hal Ini di Perkuat (Nanda et al., 2025) Di lingkungan keluarga dan pendidikan, toleransi diwujudkan melalui sikap saling menghargai antaranggota keluarga serta hubungan yang harmonis antara peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan.

3. Komitmen Kebangsaan *(National Commitment)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komitmen kebangsaan menjadi fondasi utama dalam praktik moderasi beragama di Kota Parepare. Nilai ini tercermin melalui sikap cinta tanah air, penghargaan terhadap simbol negara, serta partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga persatuan. Kesadaran kolektif tersebut memperkuat harmoni sosial lintas agama, karena masyarakat menempatkan kepentingan bangsa di atas kepentingan kelompok.

Temuan ini juga mengungkap bahwa kesediaan berkorban demi kepentingan nasional menjadi indikator nyata keberhasilan moderasi beragama dalam pendidikan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan melalui proses pembelajaran, interaksi sosial, dan keteladanan tokoh masyarakat. Dengan demikian, pendidikan berperan strategis dalam membangun karakter moderat yang mendukung integrasi sosial serta mencegah potensi konflik berbasis perbedaan.

Selain itu, kesadaran berbangsa dan bernegara juga tercermin dalam kepatuhan terhadap aturan serta semangat menjaga keutuhan negara. (Azzahra, 2026) menambahkan Moderasi beragama turut memperkuat komitmen kebangsaan dengan mendorong sikap saling menghargai antarumat beragama.

4. Taat Konstitusi *(Constitutionalism)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan di Kota Parepare tercermin melalui ketaatan masyarakat terhadap konstitusi sebagai landasan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kepatuhan terhadap hukum dipahami bukan sekadar kewajiban formal, tetapi sebagai bentuk kesadaran kolektif dalam menjaga harmoni sosial. Nilai ini diperkuat melalui pendidikan yang menanamkan sikap saling menghargai hak dan kewajiban di tengah keberagaman.

Selain itu, temuan penelitian mengungkap bahwa masyarakat mampu menginternalisasi prinsip keadilan dan toleransi dalam praktik kehidupan sehari-hari. Pendidikan berperan sebagai media strategis dalam membentuk karakter warga yang inklusif dan bertanggung jawab. Sikap menghargai perbedaan agama, budaya, dan sosial menunjukkan bahwa moderasi beragama telah berjalan secara substantif, sehingga menciptakan kehidupan masyarakat yang damai, tertib, dan berkeadilan.

Selain itu,(Millah & Nasution, 2024) terdapat kesadaran bahwa penyelenggara negara harus menjalankan tugas sesuai prosedur dan prinsip legalitas. Nilai-nilai konstitusional seperti keadilan, keterbukaan, dan penghormatan terhadap hukum menjadi pedoman dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

5. Berimbang *(Balance)*

Temuan penelitian menunjukkan bahwa sikap berimbang dalam moderasi beragama tercermin melalui perilaku masyarakat Kota Parepare yang mengedepankan keadilan, objektivitas, dan netralitas dalam kehidupan sosial. Responden menilai bahwa nilai tersebut terbentuk melalui proses pendidikan yang menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai antarumat beragama. Hal ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman makna perilaku sosial secara mendalam.

Selain itu, sikap berimbang juga terlihat dalam kemampuan masyarakat menghindari sikap ekstrem serta menjaga harmoni sosial dalam keberagaman. Pendidikan berperan sebagai media strategis dalam membentuk pola pikir moderat melalui dialog, interaksi, dan pembelajaran inklusif. Responden mengungkapkan bahwa lingkungan pendidikan yang kondusif mampu memperkuat nilai moderasi secara berkelanjutan, sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang damai dan toleran.

Temuan Ini diperkuat oleh (Arifin, 2024). Masyarakat cenderung menghindari sikap diskriminatif serta berusaha memperlakukan orang lain secara setara. Selain itu, upaya

menghindari prasangka negatif juga menjadi bagian penting dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis.

6. Adil *(Justice)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai keadilan menjadi prinsip penting dalam moderasi beragama di masyarakat Kota Parepare. Keadilan tercermin dalam pola pikir yang tidak memihak, sikap terbuka terhadap perbedaan, serta perilaku sosial yang menghormati hak setiap individu tanpa diskriminasi. Dalam konteks pendidikan, nilai ini diajarkan melalui interaksi yang inklusif dan dialogis sehingga mampu membentuk karakter peserta didik yang toleran. Hal ini sejalan dengan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman fenomena sosial secara mendalam.

Selain itu, keadilan juga tercermin dalam praktik kehidupan sehari-hari masyarakat yang mengedepankan keseimbangan antara hak dan kewajiban antarumat beragama. Pendidikan berperan sebagai media strategis dalam menanamkan nilai tersebut melalui kurikulum dan keteladanan pendidik. Implementasi moderasi beragama berbasis keadilan terbukti mampu mencegah konflik sosial dan memperkuat harmoni. Temuan ini relevan dengan prinsip objektivitas dalam penelitian sosial yang mengedepankan fakta empiris dan realitas lapangan.

Selaras dengan Hasil Temuan tersebut (Sahruddin, 2023) Menambahakan dalam praktiknya, keadilan diterapkan dalam berbagai aspek, mulai dari kehidupan pribadi, keluarga, hingga masyarakat. Masyarakat juga menekankan pentingnya keadilan dalam penegakan hukum agar tercipta keseimbangan sosial.

7. Kemaslahatan Umum *(Public Interest)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan di masyarakat Kota Parepare berorientasi pada kemaslahatan umum sebagai prinsip utama dalam membangun harmoni sosial. Nilai ini tercermin melalui praktik toleransi, dialog antarumat, serta penguatan sikap inklusif di lingkungan pendidikan. Pendekatan tersebut efektif mencegah konflik berbasis agama karena menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan kelompok, sehingga tercipta kehidupan sosial yang lebih damai dan berkeadaban.

Selain itu, orientasi kemaslahatan umum juga diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan kegiatan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang menanamkan sikap saling menghargai dan empati kepada peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan menjadi instrumen strategis dalam memperkuat moderasi beragama, karena mampu membentuk karakter masyarakat yang adaptif, terbuka, dan mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman.

Hal ini terlihat dari upaya menjaga kerukunan antarumat beragama, memelihara ketenangan jiwa, serta memperkuat hubungan sosial. (Nurqadriani, Muh. Nur Fithri Dahlan, 2024) Memperkuat Temuan temuan ini. Masyarakat juga menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan dan fasilitas umum sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

8. Kemanusiaan *(Humanity)*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan di Kota Parepare berkontribusi pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan yang diwujudkan melalui sikap menghormati martabat manusia, empati, serta solidaritas sosial. Mahasiswa dan masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan sosial-keagamaan yang inklusif, seperti gotong royong dan bantuan kemanusiaan lintas kelompok. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan berperan strategis dalam membentuk perilaku sosial yang harmonis dan berorientasi pada kemaslahatan bersama.

Selain itu, praktik moderasi beragama juga tercermin dalam interaksi sosial yang toleran dan saling menghargai perbedaan keyakinan. Kepedulian sosial yang ditunjukkan tidak hanya bersifat simbolik, tetapi diwujudkan melalui aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menegaskan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi melalui pendidikan mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk menjaga kerukunan dan memperkuat kohesi sosial secara berkelanjutan.Selain itu memperkuat hasil temuian tersebut (Muhaemin, 2023), etika dalam berinteraksi menjadi bagian penting dalam membangun hubungan yang harmonis.

B. Pembahasan

Pembahasan menunjukkan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk masyarakat Kota Parepare yang harmonis, inklusif, dan berkeadaban. Pendidikan menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai anti kekerasan melalui proses pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Pendekatan preventif yang berbasis komunikasi persuasif terbukti mampu mereduksi potensi konflik sosial berbasis agama. Hal ini sejalan dengan pandangan (Muria Khusnun Nisa1, 2021). Bahwa pendidikan berfungsi sebagai instrumen transformasi sosial yang berkelanjutan dalam membangun kesadaran kolektif bagi tumbuh kembannya masyarakat

Selain itu, toleransi menjadi pilar utama dalam moderasi beragama yang harus diwujudkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat multikultural seperti Parepare, toleransi tidak hanya berhenti pada pengakuan perbedaan, tetapi juga tercermin dalam interaksi sosial yang saling menghormati dan bekerja sama lintas kelompok. Hal tersebut di Perkuat oleh (Novitasari et al., 2021) Implementasi nilai toleransi dalam bidang sosial, budaya, dan politik menunjukkan adanya integrasi nilai keagamaan dengan kehidupan berbangsa. Kondisi ini memperkuat kohesi sosial serta mencegah disintegrasi yang berpotensi muncul akibat perbedaan

Komitmen kebangsaan juga menjadi aspek penting dalam memperkuat moderasi beragama melalui pendidikan. Nilai cinta tanah air, persatuan, dan kesadaran berkonstitusi berperan dalam menjaga stabilitas sosial di tengah keberagaman. Pendidikan yang menanamkan wawasan kebangsaan mampu membentuk individu yang tidak hanya religius, tetapi juga memiliki tanggung jawab sebagai warga negara. Ketaatan terhadap konstitusi menjadi indikator bahwa moderasi beragama memiliki dimensi hukum dan sosial yang kuat dalam menciptakan ketertiban dan keadilan (Mufidah, 2025)

Lebih lanjut, prinsip keseimbangan, keadilan, dan kemanusiaan menjadi inti dalam moderasi beragama yang berorientasi pada kemaslahatan umum. Sikap objektif dan tidak diskriminatif mendorong terciptanya hubungan sosial yang sehat serta memperkuat

solidaritas masyarakat. Nilai kemanusiaan diwujudkan melalui empati, kepedulian, dan penghormatan terhadap martabat setiap individu. Dengan demikian, moderasi beragama tidak hanya berfokus pada aspek ritual, tetapi juga menekankan dimensi sosial yang berkontribusi terhadap kesejahteraan bersama dan keberlanjutan kehidupan bermasyarakat Nurcholish Madjid dalam (Saihu, 2021).

IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pendidikan di Kota Parepare ditopang oleh sejumlah nilai utama yang berperan dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis. 1) Anti kekerasan *(non-violence)* menjadi komitmen bersama masyarakat sebagai upaya menghindari konflik yang merugikan semua pihak. Sikap ini tumbuh dari kesadaran bahwa kekerasan sering dipicu oleh miskomunikasi antarumat beragama, sehingga perlu dicegah melalui penanaman nilai damai dalam kehidupan beragama. 2) Toleransi *(tolerance)* tercermin dalam sikap saling menghormati, khususnya dalam pelaksanaan ibadah, dengan memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan keyakinannya tanpa gangguan. 3) Komitmen kebangsaan *(national commitment)* menjadi landasan penting dalam menjaga persatuan, yang diwujudkan melalui penghargaan terhadap perjuangan para pendiri bangsa serta kesadaran akan pentingnya keutuhan negara. 4) Ketaatan terhadap konstitusi *(constitutionalism)* menunjukkan kepatuhan masyarakat terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sebagai dasar terciptanya keadilan sosial. 5) Prinsip berimbang *(balance)* diwujudkan melalui perlakuan yang adil dan tidak diskriminatif terhadap semua kelompok. 6) Nilai keadilan *(justice)* menjadi dasar dalam pengambilan keputusan agar dapat diterima oleh semua pihak. 7) Kemaslahatan umum *(public interest)* diarahkan pada upaya menjaga kepentingan bersama, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik. 8) Nilai kemanusiaan *(humanity)* menjadi inti moderasi beragama yang menekankan penghormatan terhadap martabat manusia dan etika dalam interaksi sosial.

Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa moderasi beragama dalam pendidikan di Kota Parepare berperan strategis dalam membangun masyarakat yang damai, inklusif, dan berkeadaban melalui internalisasi nilai toleransi, dialog, serta penolakan kekerasan, sehingga memperkuat kohesi sosial dan harmoni antarumat beragama secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, E. C. (2021). *Studi kritis pendidikan toleransi di indonesia*. *9*, 30–52. https://doi.org/10.21274/taalum.2021.9.1.30-52

Arifin, B. (2024). *Moderasi Beragama sebagai Pendekatan dalam Pendidikan Islam Indonesia*. *7*(2), 143–154. https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2464

Asrofi, I., Agustin, I. R., Cahyati, S. N., & Fathkiyah, L. (2025). *Peran Pendidikan dalam Membangun Toleransi di Lingkungan Pendidikan*. *1*(1).

Azzahra, A. P. (2026). *Moderasi Beragama dalam Perspektif Al-Qur ' an : Studi Implementasi di Kampung Moderasi Beragama Desa Tanjungkarang*. *2*(1), 35–50.

Erfy Melany Lalupanda. (2019). *Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru*. *7*(1), 62–72.

Imanina, K. (2025). *Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam Paud*. *3359*(229), 37–40.

Ishtiaq, M. (2019). *Book Review Creswell , J . W . (2014). Research Design : Qualitative , Quantitative and Mixed Methods Approaches (4th ed .). Thousand Oaks , CA : Sage*. *12*(5),

40–41. https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40
M. Hidhir, M. J. (2025). *Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Membangun Toleransi Dan Harmoni Sosial Di Sdn 1 Balun Turi Lamongan*. *8*(2), 312–321.
Mas, M. (2025). *SENTRI : Implementasi Moderasi Beragama Bagi Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare*. *4*(7), 664–675.
Millah, C. U., & Nasution, E. M. (2024). *Moderasi Beragama di Indonesia : Konsep Dasar dan Pengaruhnya*. *1*(1), 19–24.
Mufidah, I. (2025). *Moderasi Beragama : Studi Pemikiran Pendidikan Islam Syamsul Kurniawan Religious Moderation : A Study Of Syamsul Kurniawan ' S Thoughts On Islamic Education*. 1–14.
Muhaemin, Y. (2023). *Pengamalan Nilai Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Pesantren Pendahuluan*. *12*(2), 13–27.
Muria Khusnun Nisa1, A. Y. (2021). *Moderasi Beragama: Landasan Moderasi dalam Tradisi Berbagai Agama dan Implementasi di Era Disrupsi Digital*. *1*(Desember), 731–748. https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15100
Nanda, S. N., Qynisha, N., Jacinda, C. R., & M, D. H. M. (2025). *Konsep dan Implementasi Moderasi Beragama*. *3*(1), 65–71.
Novitasari, N., Dewi, D. A., & Purnamasari, Y. F. (2021). *Peran Pendidikan untuk Menumbuhkan Sikap Toleransi antar Umat Beragama*. *5*, 7884–7889.
Nurqadriani, Muh. Nur Fithri Dahlan, S. N. K. (2024). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Moderasi Beragama di Kalangan Peserta Didik SMA pada Era Post-Truth*. *4*(6), 530–539.
Pratimi, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). *Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. *6*(2), 164–174.
Purwati, D. D., & Faiz, A. (2022). *Tinjauan Pustaka: Pentingnya Menumbuhkan Nilai Toleransi dalam Praksis Pendidikan*. *6*(3), 3729–3735.
Sahruddin, M. Y. (2023). *Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam berwawasan Muhammadiyah : Studi Kasus di Pesantren Ahlus Suffah Kabupaten Bantaeng*.
Saihu, M. (2021). *Pedidikan Moderasi Beragama: Kajian Islam Wasathiyah Menurut Nurcholish Madjid*. *3*(01), 16–34.
Siregar, Ridwana, Z. E. H. (2024). *Ridwana Siregar mengatur kehidupan manusia dalam berbagai aspek . Namun , sayangnya ,*. *1*(3), 382–397.
Sulton. (2023). *Moderasi Beragama : Konsep dan Penerapannya di Indonesia Religious Moderation : The Concept and Its Application in*. *12*(3), 1054–1062. https://doi.org/10.31289/perspektif.v12i3.9783
Yuliani, W. (2018). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. *2*(2), 83–91. https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497
Zahrani, T. K. A. (2019). *Pelatihan Kontrol Diri untuk Menurunkan Perilaku Agresif Siswa Decreasing Student's Aggressive Behavior Through Self-control Training*. *11*(2), 104–113.